BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI MEDIA

1. Sejarah berdirinya SCTV

Gambar 1.1*Logo SCTV*

SCTV (Surya Citra Televisi) adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Pada tahun 2011, Indosiar dan SCTV telah ber-merger yang salah satu langkahnya yaitu memindahkan sebagian program di SCTV ke Indosiar.[1]

SCTV (awalnya singkatan dari 'Surabaya Central Televisi'), bermula dari Jl. Darmo Permai, Surabaya, Agustus 1990, siaran SCTV diterima secara terbatas untuk wilayah Gerbang Kertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoardjo dan Lamongan) yang mengacu pada izin Departemen Penerangan No. 1415/RTF/K/IX/1989 dan SK No. 150/SP/DIR/TV/1990. Satu tahun kemudian, 1991, pancaran siaran SCTV meluas mencapai Pulau Dewata, Bali dan sekitarnya.

[1]http://www.sctv.com/2012/07/diakses pada tanggal 03 Juni2015, pukul 09.06 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baru pada tahun 1993, berbekal SK Menteri Penerangan No 111/1992, SCTV melakukan siaran nasional ke seluruh Indonesia. Untuk mengantisipasi perkembangan industri televisi dan juga dengan mempertimbangkan Jakarta sebagai pusat kekuasaan maupun ekonomi, secara bertahap mulai tahun 1993 sampai dengan 1998, SCTV memindahkan basis operasi siaran nasionalnya dari Surabaya ke Jakarta.

Pada tahun 1999 SCTV melakukan siarannya secara nasional dari Jakarta. Sementara itu, mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang kian mengarah pada konvergensi media SCTV mengembangkan potensi multimedianya dengan meluncurkan situs http://www.liputan6.com, http://www.liputanbola.com. Melalui ketiga situs tersebut, SCTV tidak lagi hanya bersentuhan dengan masyarakat Indonesia di wilayah Indonesia, melainkan juga menggapai seluruh dunia. Dalam perkembangan berikutnya, melalui induk perusahaan PT. Surya Citra Media tbk (SCM), SCTV mengembangkan potensi usahanya hingga mancanegara dan menembus batasan konsep siaran tradisional menuju konsep industri media baru.[2]

SCTV menyadari bahwa eksistensi industri televisi tidak dapat dipisahkan dari dinamika masyarakat. SCTV menangkap dan mengekspresikannya melalui berbagai program berita dan feature produksi Divisi Pemberitaan seperti Liputan 6 (Pagi, Siang, Petang dan Malam), Buser, Topik Minggu Ini, Sigi dan sebagainya. SCTV juga

[2]http://www.sctv.com/2012/07/diakses pada tanggal 03 Juni 2015, pukul 09.06 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan arahan kepada pemirsa untuk memilih tayangan yang sesuai. Untuk itu, dalam setiap tayangan SCTV di pojok kiri atas ada bimbingan untuk orangtua sesuai dengan ketentuan UU Penyiaran No: 32/2002 tentang Penyiaran yang terdiri dari BO (Bimbingan Orangtua), D (Dewasa) dan SU (Semua Umur). Jauh sebelum ketentuan ini diberlakukan, SCTV telah secara selektif menentukan jam tayang programnya sesuai dengan karakter programnya.[3]

Dalam kurun waktu perjalanannya yang panjang, berbagai prestasi diraih dari dalam dan luar negeri antara lain: Asian Television Awards (2004 untuk program kemanusian Titian Kasih (Pijar), 1996 program berita anak-anak Krucil), Majalah Far Eastern Economic Review (3 kali berturut-turut sebagai satu dari 200 perusahaan terkemuka di Asia Pasific), Panasonic Awards (untuk program berita, pembaca berita dan program current affair pilihan pemirsa) dan sebagainya. Semua itu menjadikan SCTV kian dewasa dan matang. Untuk itu, manajemen SCTV memandang perlu menegaskan kembali identitas dirinya sebagai stasiun televisi keluarga. Maka sejak Januari 2005, SCTV mengubah logo dan slogannya menjadi lebih tegas dan dinamis: Satu Untuk Semua.

Melalui 47 stasiun transmisi, SCTV mampu menjangkau 240 kota dan menggapai sekitar lebih dari 175 juta potensial pemirsa. Dinamika ini terus mendorong SCTV untuk selalu mengembangkan

[3]http://www.sctv.com/2012/07/diakses pada tanggal 03 Juni 2015, pukul 09.06 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesionalisme sumber daya manusia agar dapat senantiasa menyajikan layanan terbaik bagi pemirsa dan mitra bisnisnya.

SCTV telah melakukan transisi ke platform siaran dan produksi digital, yang merupakan bagian dari kebijakan untuk secara konsisten mengadopsi kecanggihan teknologi dalam meningkatkan kinerja dan efsiensi operasional. Dalam semangat yang sama, kebijakan itu telah meletakkan penekanan yang kokoh pada pembinaan kompetensi individu di seluruh aspek untuk mempertajam basis pengetahuan seraya memupuk talenta, kreativitas dan inisiatif. Inilah kunci untuk memperkuat posisi SCTV sebagai salah satu dari stasiun penyiaran terkemuka di Indonesia

2. Visi dan Misi SCTV

a. Visi

Menjadi stasiun televisi unggulan yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan pencerdasan kehidupan bangsa..

b. Misi

Membangun SCTV sebagai jaringan stasiun televise swasta terkemuka di Indonesia dengan:

1. Menyediakan beragam program yang kreatif, inovatif dan bekualitas yang membangun bangsa.
2. Melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholder*.[4]

B. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

1. Sinopsis Sinetron *Ustad Fotocopy*

Kehadiran televisi di tengah maraknya perkembangan media komunikasi, menimbulkan persaingan antar stasiun televisi dalam menciptakan program acara terbaik dan terunik agar semakin banyak masyarakat yang menonton program tersebut seperti film maupun sinetron.Munculnyastasiun-stasiun televisi swasta di Indonesia telah membawa perubahan besar terhadap persaingan mata acara tayangan oleh masing-masing industri dalam merebut khalayak pasar untuk memperoleh keuntungan bisnis yang lebih besar. Popularitas sebuah sinetron akan berdampak kepada naiknya potensi pangsa pasar suatu industri pertelevisian, dan pada akhirnya kecenderungan iklan yang masuk juga lebih besar. Beragam bentuk acara telah banyak ditayangkan dari mulai penayangan informasi, hiburan, dan pendidikan.[5]

Sinetron telahmenjadi salah satu acara primadona pada setiap stasiun televisi di Indonesia. Sinetron mampu menarik khalayak, karena mampu mengangkat realitas budaya dan sosial masyarakat Indonesia. Sinetron mengangkat semua bentuk kehidupan manusia dari yang nyata sampai pada yang maya. Kemampuan inilah yang mendapat respon

[4]http://www.sctv.com/2012/07/diakses pada tanggal 03 Juni 2015, pukul 09.06 WIB
[5]Ahmad Anas. *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: PT. Pustaka, 2006), hal: 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif masyarakat, untuk saling berlomba menayangkan sinetron sesuai dengan segmen pasarnya.[6]

Hampirsemua stasiun televisi seperti ANTV, INDOSIAR, RCTI, SCTV dan lain sebagainya berlomba-lomba menyajikan hiburan yang terbaik bagi pemirsanya. Salah satunya adalah SCTV. SCTV memberikan alternatif hiburan yang berbeda.

Dengan menayangkan tayangan *Ustad Fotocopy* yangdiproduksi oleh Screenplay Productions.*Ustad Fotocopy* adalah sinetron yang mengisahkan seorangpemuda bernama Safi'i. Yang beberapa tahun menghilang dari kampung halamannya, Safi'i muncul kembali dan mendadak dipanggil Ustad.[7] Kehadiran Safi'i dianggap fenomenal lantaran do'a yang diucapkannya begitu mustajab. Namun tidak ada yang mengetahui kalau Safi'i sebenarnya adalah buronan polisi. Safi'i yang mempunyai nama asli Mat Angin secara tiba-tiba fasih berbicara tentang agama. Rupanya priaitu nyasar masuk pesantren sehingga dia belajar ilmu agama. Di kampung, Safi'i tinggal bersama ibundanya yang bernama Julaiha. Berkat do'a mustajabnya itu, Safi'i banyak didatangi orang untuk meminta pertolongan dan nasehat. Pucuk dicinta ulam pun tiba, Safi'i memanfaatkan kepercayaan orang-orang kampung dengan menyimpan uang hasil konsultasi untuk satu tujuan. Jika suatu saat Safi'i benar-benar telah bertaubat, dia sudah mempunyai bekal untuk mencari Tuhan. Kehadiran Safi'i ternyata disatu sisi dianggap sebagai rival oleh

[6] Ibid, 39.
[7]http://www.sctv/2012/07/diaksespada tanggal 03 Juni 2015, pukul 09.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadyang bernama Ustad Makmur. Ustad Makmur kesal dan mencoba mempengaruhi warga kampung untuk tidak mengakui Safi'i sebagai Ustad. Tidak tanggung-tanggung, Ustad Makmur menjuluki Safi'i sebagai *Ustad Fotocopy*. Di bagian lain, Safi'i panik ketika polisi yang tengah mencari dirinya menyebar foto Mat Angin ketika masih berewokan, berkumis tebal, serta bercambang. Safi'i gelisah terlebih selama ini dia sangat takutmendengar kata polisi. Safi'i mulai mencari lokasi tempat dia menanam peti berisi emas hasil curian dulu.

Suatu hari seorang pria kaya bernama Prabu Subroto meminta do'a Safi'i. Prabu Subroto sekaligus melacak keberadaan peti berisi emas batangan miliknya yang dulu dicuri kawananpencuri profesional. Safi'i terkejut begitu mengetahui kalau kliennya itu tidak lain adalah pemilik peti berisi emas. Prabu Subroto adalah seorang koruptor yang bebas dari jerat hukum karena tidak terbukti menggelapkan uang negara. Keterkejutan Safi'i tidak berhenti sampai pria itu kaget setelah menyadari kalau tanah tempat dia dulu menanam peti itu kini telah berdiri sebuah pesantren. Berkat kecerdikannya, Safi'i masuk ke pesantren dengan menyamar sebagai Ustadyang berasal dari pesantren di Jawa Timur. Safi'i berpura-pura hendak bersilahturahmi. Sang Kyai Basofi, pemilik pesantren menerima dengan senang hati. Di pesantren, Safi'i terpana ketika melihat seorang santriwati yang begitu cantik bernama Zulaikha anak semata wayang Kyai Basofi.

2. Tokoh pemeran Sinetron *Ustad Fotocopy*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustad Fotocopy merupakan sebuah sinetron bergenre religi yang ditayangkan di SCTV. Sinetron ini mulai tayang pada tanggal 3 September2012sampai tanggal 13 Juli 2013. Sinetron*Ustad Fotocopy* melibatkan tim kreatif Effi Zen sebagai sutradara, Aan Kurnia sebagai produser dan W. Ichwandar sebagai editor. Para pemain sinetron *Ustad Fotocopy* didukung oleh pemeranaktorberbakat serta mempunyai talenta akting adalah Ramzi, Aulia Sarah, Tati Cuek, Qubil AJ, peranan dari masing-masing tokoh sebagai berikut. [8]

Tabel 1

Nama	Pemeran	Karakter Tokoh
Ramzi	Safi'i	- Anak Ibu Julaiha,Sosok Ustaddadakan yang mustajab doanya.
Aulia Sarah	Ifa	- Anak HajiJamal, gadis cantik yang dicintai Safi'i
Tatik Cuek	Julaiha	- Ibu Safi'i , Sosok ibu yang tegas
Qubil AJ	HajiJamal	- Ayah Ifa, Hajipelit dan gemar menghina orang
Idrus Madani	Mustofa	- Lurah desa Asem Manis, Lurah yang mudah disuap

[8]http://www.sctv/2012/07/diakses pada tanggal 03 Juni 2015, pukul 09.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eko Mulyadi	Aming	- Teman Danang, pemuda penganggguranyang sering membuat onar
Reuben Elishama	Danang	- Anak Mustofa dan temanAming, Pemuda pengangguran yang berpenampilan preman
Fanny Ghassani	Neneng	- Istri Mustofa, wanita yang sangat matrealistis dan pemarah
Alicia Rinita	Zulaikha	- Anak sekaligus murid Kyai Basofi, gadis pesantren yang sangat lembut sikapnya

Lionil Hendrik Tikoalu	Majid	- Menantu dan murid Kyai Basofi, anak pesantren yang santun
Sonny Septian	Jaya	- Anak Kyai HajiLangitan, santri yang akhlaknya buruk
Marsha Natika	Rika	- AnakUstadzah Hajjah Halimah, gadismanja dan centil
Ranti Purnamasari	UstadzahHalimah	- IbuRika dan Raka, Ustadzah yang suka pamer
Julian Kunto	Ustad Makmur	- Pamannya Majid, Ustadsombong dan suka menghina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PENYAJIAN DATA PENELITIAN

1. Ungkapan-Ungkapan Negatif Dalam Sinetron *Ustad Fotocopy*

Sinetron*Ustad Fotocopy* terdiri dari 261 episode. Tetapi peneliti akan memfokuskan untuk meneliti sinetron *Ustad Fotocopy* dalam episodesatu sampai tujuh sebagaiberikut;[9]

a. Episode Satu

Episode satu sinetron diawali dari cerita seorang pemuda bernama Safi'i (Mat Angin) dan kedua orang temannya yang merampok kotak berisi emas batangan milik seorang pengusaha. Dalam aksi perampokan tersebut, ketiga pemuda mencoba melarikan diri dari kejaranpolisi tetapi kedua teman Safi'i tertangkap dan Safi'i berhasil lolos dari kejaran. Safi'i tersesat masuk pesantren Al-Amin dan berpura-pura belajar di sana. Setelah beberapa tahun menghilang dari kampung halamannya, Safi'i muncul kembali dan mendadak dipanggil Ustad. Kehadiran Safi'i dianggap membawa berkah bagi warga Asam Manis berkat do'anya yang mustajab. Namun, tidak ada yang mengetahui Safi'i buronan polisi atas kasus perampokan emas batangan. Safi'i yang bernama asli Mat Angin, tiba-tiba fasih berbicara masalah agama. Safi'i banyak didatangi orang untuk meminta pertolongan dan nasihat.

Perubahan Safi'iyang mendadakmenjadi Ustadmembuat sebagian pemuda dan salah seorang Ustaddi kampung Asam Manis bernama

[9]http://www.sctv/2012/07/diaksespada tanggal 18 juli 2015, pukul 09.38 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UstadMakmur iri. UstadMakmur menganggap Safi'i Ustadgadungan atau *Ustad Fotocopy*.

Episode ini juga menceritakan tentang pertengkaran antara Lurah Musthofa dengan istrinya. Istri Lurah Mustofa bernama Neneng mendatangi kantor kelurahan dan menemukan Lurah Mustofa bersama seorang janda genit bernama Kokom.

Babak lain menceritakan tentang UstadSafi'i yang baru pulang dari Masjid dihadang Danang dan Aming. Mereka bertiga terlibat cekcok dan saling menghina. Danang dan Aming merasa tidak terima kalau Safi'i dipanggil Ustaddi kampungnya, karena sejakdulu mereka tahu Safi'i seorang pencuri dan tidak mungkin menjadiUstad.

Pada bagian ini ungkapan negatif sinetron mulai muncul. Ungkapan negatif muncul saat Aming berkata kepada Danang yang melihat kemunculan Safi'i di depannya dan berkata: "*daripada dia ni Ustad saraf*" sambil menunjuk ke arah Safi'i. Pertengkaran pun terjadi antara Safi'i, Aming dan Danang. Safi'i menasihati Danang dan Aming agar mereka cepat-cepat bertaubat. Perkelahian hampir saja terjadi karena masing-masing dari mereka saling menghina dan tidak mau mengalah. Safi'i memilih pulang daripada harus berurusan dengan Aming dan Danang. Safi'i merasa malu jika harus berkelahi di kampung. Karena semua itu tidak membuat dirinya bangga Keesokan harinya ibu Safi'i (Julaiha) mencoba melamar Ifa sebagai calon Safi'i. Namun, lamaran Julaiha ditolak HajiJamal ayah Ifa. Kejadian itu menyebabkan pertengkaran dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga. Julaiha menasehati Safi'i agar tidak memikirkan Ifa dan lebih baik mengamalkan ilmu di Pondok Pesantren Al-Amin milik kyai Basofi. Di tempatyang berbeda, Lurah Mustofa sedang dihukum istrinya mencuci seluruh pakaian. Perilaku yang tidak lazim itu jelas mengherankan warga. Warga yang melihat lurahnya mencuci baju memberanikan diri untuk bertanya; "*lagi ngapain pak Lurah?*". Pertanyaan warga dianggap mengejek Lurah Mustofa. Amarah Lurah Mustofa sudah tidak bisa terbendung lagi dan dengan nada ketus menjawab: "*gue stempel kelurahan mulutmu baru tahu rasa loe!*".

Keesokan harinya, Safi'i yang tidur pulas terbangun langsung bersembunyi di bawah tempat tidur setelah mendengar ledakan petasan yang dianggap suara pistol. Pada waktu bersamaan, Safi'i didatangi seseorang bernama Guntara meminta tolong Safi'i untuk menemukan hartanya yang hilang. Sementara itu, di tempat lain dua komplotan teman Mat Angin sedang berusaha untuk bisa kabur dari penjara.

b. Episode Dua:

Ifa pagi-pagi sudah mendatangi rumah Safi'i. Kedatangan Ifa ternyata membuat Julaiha marah, menganggap bahwa tidak pantas anak gadis pagi-pagi sudah pergi ke rumah anak laki-laki. Ifa sedih dan tersinggung mendengar perkataan Julaiha. Julaiha justru tidak menyesal atas perbuatan yang dilakukan. Julaiha hanya melebarkan matanya saat ditegur Safi'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tempat lain, UstadMakmur mengaku kepada warga dirinya adalah Ustadyang paling mulia dan Safi'i adalah *Ustad karbitan*. Tidak cuma itu, dia juga membuat ulah dengan menyebar fitnah, UstadMakmur berkeliling kampung serta berbicara keras memperingatkan warga agar tidak mudah percaya dengan Safi'i. UstadMakmur terus menghina Safi'i dengan menuduhnya sebagai penjahat bernama Mat Angin buronan yang dicari pihak kepolisian. Tidak hanya itu, menurut UstadMakmur, do'a Safi'i tidak mustajab danberbau dukun karena mulutnya Safi'i adalah *mulut comberan*.

Di Pesantren Al-Amin terlihat ramai dengan suasana pengajian, hampir setiap hari Safi'i berkunjung ke pesantren untukmendapatkan ilmu-ilmu agama. Terdapat salah satu santri bernama Jaya merasa tidak suka apabila Safi'i sering berkunjung ke pesantren. Jaya menaruh kebencian mendalam kepada Safi'i. Berbedadengan Jayakeberadaan Safi'i justru diharapkan oleh Majid dan Zulaikha, bahkan, keduanya tidak segan-segan membela Safi'i dan memberikan saran agar tidak mengambil hati atas perilaku Jaya.

Di dalam penjara, kedua teman Safi'i selalumencari cara untuk bisa kabur.Rencana tersebut selalu gagal. Hampir setiaphari polisi beroperasi di Kampung Asem Manis untuk mencari keberadaan Mat Angin, gambar-gambar Mat Angin pun ditempel di seluruh kampung dengan harapan warga bisa mengetahui keberadaan Mat Angin. Warga menyambut antusias permintaan polisi yang ingin menangkap Mat Angin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasien Safi'i semakin bertambah. Mereka beramai-ramai untuk dido'akan, baik untuk kesembuhan dari sakit maupun ingin diangkat derajatnya. Julaiha merasa heran melihat kondisi rumah yang selalu ramai dengan pasien.

c. Episode Tiga:

Safi'i melihat warga sedang berkumpul di rumah untuk meminta doa dan berobat kepadanya. Situasi itu tidak menjadikan hati Safi'i senang. Safi'i merasa tidak nyaman dan lebih memilih menghindari kerumunan warga. Di tempat lain, Haji Jamal sedang mengendarai motor menuju rumah Neneng. Setelah sampai di depan rumah Neneng, Haji Jamal langsung mengucap salam tetapi tidak ada yang menjawab, padahal pintu rumah Neneng terbuka. Beberapa menit kemudian Neneng keluar menyambut kedatangan Haji Jamal dengan sebutan *Haji bogel*.

HajiJamal datang dengan maksud memberitahukan dua kabar penting kepada Neneng, yaitu kabar baik dan buruk. HajiJamal menawarkan Neneng dua pilihan, kabar mana yang akan dipilih Neneng terlebih dahulu. Neneng lebih memilih kabar baik, dan ternyata kabar baiknya adalah Haji Jamal sangat suka jika melihat Neneng bertengkar dengan suaminya. Tanpa menanggapi kabar baik tersebut, Neneng langsung bertanya kepada Haji Jamal tentang kabar buruknya. Tanpa basa-basi Haji Jamal langsung menyampaikan bahwa suami Neneng Lurah Mustofa sedang *main gila*dengan seorang janda bernama Kokom. Mendengar cerita Haji Jamal, Neneng marah.Neneng meminta Haji Jamal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untukmengantarkan ke tempat suaminya yang sedang berduaan dengan Kokom. Setelah HajiJamal mengantar Neneng bertemu dengan suaminya yang sedang berduaan di dalam mobil dengan Kokom, HajiJamal meminta uang bensin dan meninggalkan Neneng yang terbakar api cemburu di depan mobil suaminya. Neneng dengan nada tinggi menyuruh suaminya dan Kokom keluar dari mobil, setelah keduanya keluar dari mobil, Neneng langsung marah-marah kepada suami dan Kokom. Neneng langsung menghina Kokom dengan sebutan*janda gatel*. Mendengar perkataan Neneng, Kokomtidak terima dan Kokom mengatakan neneng dasar *petasan batu*dengan akhirnya keduanya pun bertengkar dan saling menjambak rambut. Lurah Mustofa berusaha melerai perkelahian, namun tidak sanggup. Pertengkaran itu baru berhenti setelah kedatangan polisi yang saat itu sedang melintas. Melihat perkelahian, kedua polisi tersebut berhenti lalu berusaha melerai Neneng dan Kokom.

Dibagian lain Safi'i memenuhi keinginan warga yang minta didoakan. Banyak warga rela bergiliran meminta doa Safi'i. Di antara warga yang meminta doa terlihat seseorang mengawasi Safi'i. Melihat Safi'i telah selesai mendoakan warganya, UstadMakmur menghampiri Safi'i dan memanggilnya *Ustad Fotocopy*. Di saat yang bersamaan, Safi'i kaget dengan suara sirene. Safi'i terlihat bingung dan gelisah. Julaiha bingung melihat kelakuan anaknya. Julaiha segera bergegas ke depan rumah untuk memastikan keadaan yang terjadi. Ternyata, di situ sudah ada UstadMakmur memprovokasi masyarakat agar tidak berobat kepada Safi'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengar perkataan UstadMakmur, Julaiha menjadi marah, dan mengusir UstadMakmur.

Di tempat berbeda, HajiJamal sudah berpenampilan rapi dan bermaksud berkunjung ke rumah Julaiha. Tiba-tiba Ifa datang dan menanyakan ke mana ayahnya akan pergi. HajiJamal mengatakan dengan nada santai bahwa ia akan pergi ke rumah Julaiha, Ifa terlihat kesal melihat perilaku ayahnya. HajiJamal langsung mengendarai motor menuju rumah Julaiha. Di tengah perjalanan, HajiJamal bertemu UstadMakmur, dan mengatakan bahwa Safi'i telah mencuri di pesantren. Namun, HajiJamal tidak percaya dengan perkataanUstadMakmur. HajiJamal malah berbalik mengatakan bahwa apabila Safi'i mencuri, pihak pesantren pasti melaporkan ke polisi. UstadMakmur terus berusaha membujuk HajiJamal agar percaya. Akan tetapi, HajiJamal tidak menghiraukan perkataan UstadMakmur karena terburu-buru ke rumah Julaiha.Setelah sampai di depan rumah Julaiha, HajiJamal memanggil-manggil Julaiha dengan panggilan sayang. Julaiha menyambut kedatangan HajiJamal dengan tatapan sinis dan mengucapkan dasar *Haji sedeng*.Namun, HajiJamal tidak kehabisan akal, dia terus merayu Julaiha dan menyodorkan kotak merah berisi cincin emas. Julaiha tidak menanggapi rayuan HajiJamal yang terus merayunya. Julaiha tetap tidak mau diberi cincin. Melihat reaksi Julaiha, HajiJamal marah dan mengatakan Safi'i telah mencuri di pesantren. Mendengar tuduhan HajiJamal, Safi'i yang berada di sebelah HajiJamal menjadi kaget, begitu pula dengan Julaiha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Episode Empat:

HajiJamal didatangi tamu bule dari Amerika bernama Alex dan Edu. Mereka datang bermaksud mencari jodoh. HajiJamal mempersilahkan kedua tamu masuk ke dalam rumahdan diperkenalkan dengan Ifa. Bule bernama Alex mengutarakan keinginannya untuk menjadikan Ifa kekasih. HajiJamal pun termakan rayuan dan segera meminta pendapat Ifa. Tanpa berpikir panjang, Ifa menerima tawaran dari Alex walaupun sebenarnya Ifa tidak mencintai Alex.Di tempat lain, UstadMakmur didatangi tamu yang ingin didoakan supaya naik jabatan dalam pekerjaan. Setelah selesai mendoakan, UstadMakmur berpesan agar tamu tersebut mau memberitahukan warga untuk tidak percaya doa yang diucapkan Safi'i. Sementara itu, Neneng datang ke kantor kelurahan dengan raut muka marah mencari lurah Mustofa. Neneng hanya menemukan Hansip. Neneng menanyakan ke mana *Lurah expired* (Lurah Mustofa)pergi. Hansip tidak tahu ke mana lurah Mustofa pergi. Neneng meninggalkan Kantor Kelurahan dengan perasaan kecewa dan marah.Di dalam perjalanan, tiba-tiba Safi'i bertemu dengan UstadMakmur. Bukannya saling memberi salam, keduanya justru terlibat pertengkaran. Safi'i dan UstadMakmur saling menyalahkan dan menghina. Setelah bertengkar, Safi'i memperingatkan UstadMakmur agar berhati-hati bila berjalan karena di belakang ada kotoran kucing. Benar saja, setelah UstadMakmur berjalan, tiba-tibamenginjak kotoran kucing. Sedangkan Safi'i yang berjalan ke arah berlawanan,tanpa sengaja melihat polisi menangkap penjahat. Safi'i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketakutan dan khawatir. Sementara di lain tempat,Ifa mendatangirumah Julaihauntuk menjahitkan baju, tapi Julaihamenolak menerima jahitan. Safi'iyang berada di sebelahJulaihamemberi saran untuk menerima jahitan Ifa, tapi Julaiha tetapmenolak. Tiba-tiba dari arah depan rumah Julaiha terdengar suara orang berteriak memanggil Ifa. Orang tersebutadalah HajiJamal ayah Ifa. Mendengar teriakan HajiJamal, Julaiha langsung ke luar rumah sambil marah-marah. Julaiha dan HajiJamal bertengkar hebat, Safi'i dan Ifa hanya bisa di teras rumah. HajiJamal datang ke rumah Julaiha dengan maksud mencari dan melarang Ifa menjahitkan baju di rumah Julaiha. Mendengar pernyataan HajiJamal, Julaiha menjadi emosi dan memaki-maki HajiJamal dasar *Haji raja pelit*dengan memukuli HajiJamal menggunakan sapu. Mendapat perlakuan kasar, HajiJamal segera pergi dengan memaki Julaiha dengan perkataan Ngomong sebakul sepiring tidak disaji.Di kantor kelurahan, diadakan pembagian bantuan untuk orang-orang tidak mampu. Banyak warga miskin tidak mendapat bantuan karena bantuan yang seharusnya diberikan untuk warga tidak mampu malah diambil sendiri oleh Neneng.Majid, Zulaika, dan Retno berjalan keluar masjid. Retno sengaja berjalan lebih cepat meninggalkan keduanya karenatahu kalau Zulaika dan Majid saling mencintai. Beberapa saat kemudian, muncul Jaya dan langsung menuduh Zulaika dan Majid pacaran. Jaya mengancam akan melaporkan perbuatan Majid dan Zulaika kepada kyai Basofi.HajiJamal melihat pintu kamar Ifa terkunci ketika dipanggil-panggil Ifa tidak menjawab dan mengira ifa telah bunuh diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan perasaan kawatir dan cemas, HajiJamal menuju rumah Safi'i. HajiJamal ke rumahSafi'i dengan nafas tersengal. Selanjutnya, menyampaikan kepada Safi'i dan Julaiha kalau Ifa bunuh diri. Dengan perasaan cemas, Safi'i danJulaiha langsung pergi ke rumah HajiJamal. Mereka mengetuk-ngetuk pintu kamar Ifa, tapi tidak ada jawaban, dan kamar dalam keadaan kosong. Beberapa saat kemudian, Ifa terlihat dari dapur membawa beberapa toples cemilan dan asyik berbicara sendiri. Perilaku yang dilakukan Ifa ternyata dipersiapkan untuk pertunjukan lenong dan bukan bermaksud bunuh diri.Di tempat lain, Majid, Jaya, Zulaika dan Retno berjalan membawa tas bawaan menuju pesantren. Di tengah-tengah perjalanan, Majid menanyakan lamaran Danang kepada Zulaika. Zulaika dengan sopan dan halus menjawab kalau semua sudah diserahkan pada ayahnya. Ayahnya pasti memberikan yang terbaik untuk Zulaika dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Jaya terus mempengaruhi Zulaika untuk tidak menerima lamaran *Si codot*(Danang). Menurut Jaya, Danang bukan laki-lakibaik untuk Zulaika.Sementara itu, keluarga Lurah Musthofa, Neneng, dan anaknya Danang sedang membicarakan Zulaika pak Lurah menawari Danang agar mau dijodohkan dengan Zulaika, Danang menjawab dengan semangat mau dijodohkan dengan Zulaika.Sedangkan di tempat lain, UstadMakmur di tengah perjalanan bertemu pengemis. Bukannya memberi uang kepada pengemis itu malah ceramahi panjang lebar. Beberapa menit kemudian, Safi'i datang lalu memberi uang dan menasihati kalau lebih baik mencari pekerjaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih layak dan terhormat. UstadMakmur yang melihat perbuatan Safi'i bukannya mendukung malah menuduh Safi'i pamer. UstadMakmur terus menasehati Safi'i dengan kata-kata yang tidak bermanfaat. NamunSafi'i tidak menghiraukan, Safi'i justru memuji UstadMamur *keselek ayat*dengan nada mengejek. Tetapi UstadMakmur tidak menyadari.

e. Episode Lima:

Jaya menghampiri Safi'i, kemudian mengucapkan salam dan memanggil *Ustad kampung*. Dipanggil seperti itu Safi'i tidak marah, tetapi membalas hinaan Jaya dengan sindiran kalau Jaya adalah santri cetekilmu agamanya. Sikap Jaya merendahkan Safi'i disebabkan karena curiga dengan gelagat Safi'i yang dari tadi terus mengawasi rumah kyai Basofi. Jaya menuduh Safi'i bermaksud mencuri di rumah kyai Basofi. HajiJamal mendatangi Kantor Kelurahan dengan meninggikan ucapan salamnya. Namun, Hansip tidak mengijinkan HajiJamal bertemu karena saat itu lurah Mustofa sedang ada tamu. HajiJamal tidak peduli dan tetap memaksa bertemu lurah Mustofa. Lurah Mustofa mengira kalau kedatangan HajiJamal ke Kantor Kelurahan bertujuan untuk menjual tanah. Lurah Mustofa terus membujuk HajiJamal untuk mau menjual tanahnya. HajiJamal dengan nada marah menolak permintaan lurah Mustofa. Keduanya mulai bertengkar dan saling memaki. HajiJamal memaki-maki lurah Musthofa dengan sebutan *pemimpin geblek*, memakan gaji buta, tidak becus memimpin rakyat, pejabat asal perintah dan pekerjaannya hanya duduk santai di ruang ber AC. Maksud kedatangan HajiJamal ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kantor kelurahan sebenarnya adalah untuk melaporkan motornya yang hilang dan bukan untuk menjual tanah seperti anggapan lurah Mostofa. Ia menuduh kalau Safi'i pencurinya. Safi'i sedang santai berbicara dengan Julaiha, tiba-tiba HajiJamal datang dan dengan suara lantang memanggil Safi'i dengan sebutan Ustadpe'akdari luar tanpa mengucapkan salam. HajiJamal meminta Safi'i segera mengembalikan motor karena HajiJamal menganggap Safi'i pencurinya. Perbuatan HajiJamal menuduh Safi'i mencuri motornya menyinggung perasaan Julaiha. HajiJamal dan Julaiha terlibat pertengkaran. Di saat bersamaan, muncul UstadMakmur memperkeruh keadaan dengan terus memprovokasi HajiJamal.Ifa terus berharap agar motor ayahnya segera ditemukan. Tidak lama kemudian datanglah Danang dan Aming mengagetkan Ifa. Keduanya mencoba merayu Ifa. Ifa memanfaatkan kedatangan Danang dan Aming agar mau mencari motor ayahnya. Keduanya pun dengan senang hati menerima permintaan Ifa. Danang dan Aming menemukan motor HajiJamal yang sudah tertata rapi di pusat penjualan motor bekas. Informasi keberadaan motor segera diberitahukan kepada HajiJamal. HajiJamal justru menuduh Aming dan Danang sebagai pelakunya. HajiJamal memaki dan menyebut mereka berdua sebagai pahlawan kesiangan.Safi'i datang ke kantor kelurahan dan tanpa sengaja mendengar percakapan lurah Musofa dengan bisnis suapnya. Lurah Mustofa langsung mempersilahkan Safi'i duduk. Mendengar pembicaraan lewat telepon, Safi'i mencoba menyindir lurah Mustofa dengan cara berpura-pura bercerita bahwa guru agamanya pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpesan agar ketika besar nanti, muridnya menjadi pemimpin harus amanah, jujur, dan dapat dipercaya. Lurah Mustofa merasa tersindir mendengar cerita Safi'i.

f. Episode Enam:

Suatu hari, HajiJamal datang ke rumah lurah Mustofa. HajiJamal masih berprasangka buruk dan mengatakan bahwa anak *lurah afkir*(Mustofa) yaitu Danang telah mencuri motor HajiJamal. Dia meminta ganti rugi lurah Mustofa. HajiJamal tetap bersikukuh kalau Danang yang mencuri motor. Lurah Mustofa tidak bisa berbuat banyak dan hanya bisa menuruti permintaan HajiJamal dengan memberikan ganti rugi berupa uang. Karena merasa dibohongi HajiJamal, Mustofa marah. Ia bermaksud meminta kembali uang yang dirampas HajiJamal. Lurah Mustofa tetap bersikeras meminta uangnya dikembalikan. Namun, HajiJamal tetap tidak mau mengembalikan uang.Di tempat berbeda, Jabrikdan Pelor (temannya Safi'i) merencanakan melarikan diri dari penjara. Mereka berhasil kabur dari penjara dan langsung menuju ke rumah Safi'i dan bersembunyi di kamar Safi'i. Polisi mengetahui keberadaan penjahat-penjahat tersebut dan menyergap rumah Safi'i, Safi'i panik dan berusaha kabur. Akan tetapi, Safi'i berhasil tertembak polisi. Ternyata itu hanya mimpi dari Safi'i yang selama ini dihantui rasa takut.Safi'i sedang melamun di depan rumahnya karena telah difitnah mencuri motor HajiJamal. Julaiha menghampiri Safi'I dan mencoba menasihati agar Safi'i selalu sabar dan tabah atas fitnah yang dilontarkan oleh *manusia kardus*(HajiJamal) yang tidak tahu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malu. Warga yang saat itu sedang asik bermain kartu di Pos Ronda tiba-tiba didatangi UstadMakmuryang langsung membentak serta menuduh warga sedang berjudi. Dengan angkuh UstadMakmur mengatakan kalau dirinya berangkat ceramah, dan setiap ceramahnya tidak mengharap imbalan seperti Safi'I, karena dia itu *Ustad bandrol*. Tidak hanya itu,UstadMakmur juga menyebar fitnah ke warga yang sedang ronda bahwa Safi'i mencuri motor HajiJamal. Dia meminta warga untuk berhati-hati dan mengawasisikap Safi'i. Warga tidak percaya atas perkataan UstadMakmur. Merasa perkataananya tidak dipercaya, UstadMakmur langsung pergi.Ifa diminta ayahnyamenikah dengan orang kaya yang tidak dicintai. HajiJamal tetap memaksa Ifa, tetapitidak mau. Di tempat yang berbeda, Majid merenung seorang diri karena telah difitnah dan dikeluarkan dari pesantren. Jaya tiba-tiba datang dan mengejek Majid. Terjadi keributan dan keduanya terlibat perkelahian. Mereka berdua dilerai oleh Mang Diman (tukang kebun Pesantren Al-Amin).ZuIaikamenjelaskan kepada ayahnya bahwa Majid tidak melakukan kesalahan, dan tidak berhak dikeluarkan dari Pesantren Al-Amin. Namun, keputusan Ayah Zulaika mengeluarkan Majid sudah bulat, kecuali Zulaika sanggup membuktikan Majid tidak bersalah. Di tempat yang lain, Safi'i sangat marah kepada UstadMakmur karena UstadMakmur telah menyebar fitnah kalau Safi'i mencuri motor HajiJamal. Safi'i meminta UstadMakmur menjelaskan kepada warga bahwa Safi'i bukanlah pencurinya. UstadMakmur menyanggupi permintaan Safi'i dengan satu syarat bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Safi'i harus mengaji dan ceramah di depan UstadMakmur, Julaiha, dan warga.

g. Episode Tujuh:

Suatu hari, Safi'i berkunjung ke rumah HajiJamal. Dia meminta maaf atas perilaku ibunya yang tidak sopan. HajiJamal pun mau memaafkan asalkan Safi'i mau ganti rugi.Di Kantor Kelurahan, ada salah satu warga yang minta bantuan kepada Lurah Mustofa untuk mengurus sertifikat tanah. Lurah Mustofa minta imbalan berupa uang. Istri Lurah Mustofa mengetahui kejadian tersebut dan meminta paksa uang imbalan untuk pergi foya-foya lalu Lurah Mustafa marah dan mengatakan istrinya dengan sebutan bini syaraf.Polisi mendatangi rumah Safi'i untuk mencari keberadaan Mat Angin. Namun, rencana polisi gagal karena Mat Angin tidak berhasil ditemukan. Suasana saat pengajian berlangsung di aula Pesantren Al-Amin, Jaya melihat Majid saling senyum dengan Ika, Jaya pun cemburu dan berulahsupaya Majid disalahkan oleh Kyai Basofi. Jaya mencubit keras Majid, lalu Majid berteriak kesakitan dan mengganggusuasana pengajian. Majid disuruh keluar dari pengajian tersebut. Majid dihukum Kyai Basofi berlari memutari lapangan sambilmembaca Surat Al-Fatihah sampai pengajian selesai.Berdasarkan diskripsi cerita *Ustad Fotocopy* episode satu sampai tujuh ditemukan kalimat-kalimat yang ber*konotasi* negatif sebagai berikut :

Tabel 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan Negatif Dalam Sinetron *Ustad Fotocopy*
EPISODE 1
Ustad syaraf: diucapkan Aming kepada Danang dengan maksud menganggap Safi'i sebagai Ustadgila dan tidak bisa dijadikan contoh. "*gue stempel kelurahan mulutmu baru tahu rasa loe*", diucapkan lurah mustofa kepada warga dengan maksud mulut warga di suruh diam atau tidak banyak bicara.
EPISODE 2
Ustad karbitan: hinaan yang diucapkanUstadMakmur kepada Safi'i. Untuk menyebutkan Ustadyang belum saatnya tampil berdakwah atau Ustadyang belum pada tarafnya untuk berdakwah. *Mulut comberan*: hinaan yang diucapkan UstadMakmur kepada Safi'i. Menyebutkan mulut yang bau kotoran (mulutnya bau dan tidak ada gunanya).
EPISODE 3
Haji bogel: diucapkan Neneng kepada HajiJamal dengan menyebut Hajibertubuh pendek. *Main gila*: diucapkan HajiJamal kepada Neneng. Dimaksudkan bahwa lurah Mustofa lagi bercumbu rayu dengan wanita lain. *Janda gatel*: diucapkan Neneng kepada Kokom. Dimaksudkan untuk menyatakan janda yang suka menggoda seorang laki-laki. *Petasan batu*: diucapkan Kokom kepada Neneng. Dimaksudkan untuk menyamakan Neneng dengan petasan karena bicara terus menerus tidak ada henti-hentinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustad Fotocopy: diucapkan UstadMakmur kepada Safi'idimaksudkan untuk menyebutkan bahwa UstadSafi'i bukan Ustadsesungguhnya (bukan Ustadasli). *Haji sedeng*:diucapkan Julaiha kepada HajiJamal. Dimaksudkan untuk menghina kelakuan HajiJamal yang gila atau keterlaluan.
EPISODE 4
Lurah expired: diucapkan neneng kepada hansip. Dimaksudkan untuk menyebut lurah Mustofa yang sebentar lagi habis masa jabatannya. *Haji raja pelit*: diucapkan Julaiha saat memaki-maki HajiJamal ungkapan yang dimaksud adalah untuk menyebut Hajiyang kikir. *Ngomong sebakul sepiring tidak disaji*:diucapkan Haji Jamal kepada Julaiha. Dimaksudkan untuk menyatakan banyak bicara tetapi tidak ada satupun yang berguna/ bermanfaat. *Si codot*: diucapkan Jaya untuk mempengaruhi Zulaikha. Dimaksudkan untuk menyamakan muka Danang dengankelelawar. *Keselek ayat*: diucapan Safi'i kepada Ustad Makmur. Dimaksudkan untuk menyebutkan kebanyakan makan ayat atau terlalu banyak ceramah tapi tidak berguna.
EPISODE 5
Ustad kampung: diucapkan jaya kepada Safi'i. Dimaksudkan Ustadyang memiliki sedikit pengetahuan agama. *Santri kacung*: diucapkan Safi'i kepada Jaya. Dimaksudkan untuk menyindir Jaya yang dianggap sebagai santri pembantu atau suruhan. *Pemimpin geblek*: diucapkan HajiJamal kepada lurah Mustofa karena dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin bodoh. *Ustad peak*: diucapkan Haji Jamal kepada Safi'i. Dimaksudkan untuk menyebut Safi' sebagai Ustadgila.
EPISODE 6
Lurah afkir: diucapkan HajiJamal kepada lurah Mustofa. Dimaksudkan untuk menyebutkan lurah yang tidak bisa dipakai lagi. *Manusia kardus*: diucapkan Julaiha untuk menasehati Safi'i. Dimaksudkan HajiJamal adalah manusia yang tidak ada manfaatnya (tidak berguna). *Ustad bandrol*:diucapkan Ustad Makmur kepada warga. Dimaksudkan untuk menyebut Ustad Safi'i dalam setiap berdakwah dia mempunyai tarif tertentu.
EPISODE 7
Bini syaraf:diucapkan lurah Mustafa kepada Neneng. Dimaksudkan untuk menyebut Neneng yang dianggap sebagai istri yang gila

D. ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Analisis Etika Dakwah Terhadap Ungkapan Negatif dalam Sinetron *Ustad Fotocopy*

Dakwah merupakan kegiatan ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.[10] Untuk itu, dalam kegiatan dakwah memerlukan adanya sistem yang mengatur

[10]Toha Yahya Omar*Ilmu Dakwah* (Jakarta:Wijaya, 1971),hal: 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah tersebut yang disebut etika.Etika berdakwah meliputi tiga aspek, yaitu sikap batin, penampilan, dan adab atau kesopanan.

Etika sangat diperlukan demi tersampaikannya pesan dakwah dengan baik. Jika diamati secara seksama, sinetron *Ustad Fotocopy* memang mampu mengemban fungsi dakwah yaitu menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Quran Qur'an, diantaranya pesan untuk tidak sombong, tidak kikir, dan lain sebagainya yang tersampaikan lewat cerita dalam sinetron ini. Ceritanya pun menarik, yaitusinetron yang mengisahkan seorang pemuda bernama Safi'i. Setelah beberapa tahun menghilang dari kampung halamanya, Safi'i muncul kembali dan mendadakdipanggil ustad. Bukan tanpa alasan, kehadiran Safi'i dianggap fenomenal lantaran doa yang diucapkannya begitu mustajab. Berbagai pesan dapat ditangkap dalam sinetronini. Namun, bukan berarti sinetron *Ustad Fotocopy* telah menerapkan etika berdakwah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cerita sinetron yang sering menghadirkan ungkapan-ungkapan negatif yang tidak sesuai dengan etika dakwah. Ungkapan negatif sinetron *Ustad Fotocopy* dapat dianalisis dengan mengelompokkan ungkapannegatif ke dalam empat bagian yaitu :

1. Ungkapan negatif berkaitan dengan sebutan yang tidak lazim pada seorang ustad dan haji seperti : *ustad syaraf*, *ustad karbitan*, *Ustad Fotocopy*, *ustad peak*,*ustad bandrol*, *haji bogel*, *haji sedeng* dan *haji raja pelit*.

   Ungkapan *ustad syaraf*pada episode satu. Makna *konotasiustad syaraf* adalah ustad gila yang tidak bisa dijadikan panutan, sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna *denotasi*nya adalah ustad yang tidak lagi bisa menggunakan akal sehatnya dalam berperilaku. Ungkapan ini dikeluarkan oleh Aming kepada Danang karena keduanya menganggap Syafi'i gila dan tidak bisa dijadikan panutan di desa Asam Manis.

Ustad karbitan pada episode dua. Makna *konotasi* dari *ustad karbitan* adalah ustad yang belum saatnya mengajarkan ilmu agama dan terkesan dipaksakan. Makna *denotasi* dari *ustad karbitan* adalah ustad yang belum mumpuni dalam ilmu agama. Ungkapan *ustad karbitan* diucapkan ustad Makmur kepada Safi'i yang dianggap belum saatnya tampil berdakwah karena ilmu agamanya masih rendah.

Ungkapan ustad pada episode tiga adalah *Ustad Fotocopy*. Makna *konotasi* dari *Ustad Fotocopy* adalah ustad tiruan dan tidak sesuai dengan aslinya. Makna *denotasi* dari *Ustad Fotocopy* adalah bukan ustad sesungguhnya (bukan ustad asli). Ungkapan *Ustad Fotocopy* diucapkan ustad Makmur kepada Syafi'i karena dianggap seorang ustad tiruan.

Pada episode lima, ungkapan tidak lazim pada ustad ada dalam ungkapan *ustad peak*. Makna *konotasi* dari *ustad peak* adalah ustad stres, sedangkan makna *denotasi*nya adalah ustad yang berkurang kesadarannya.

Ungkapan ini diucapkan haji Jamal yang kesal melihat perilaku Syafi'i.

Ungkapan lain yang tidak lazim pada ustad juga terdapat pada episode enam. Ungkapan yang dimaksud adalah *ustad bandrol*. Makna *konotasi* dari *ustad bandrol* adalah ustad yang mau berceramah jika diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imbalan. Makna *denotasi* dari *ustad bandrol* adalah ustad yang mempunyai tarif tertentu dalam berceramah, ungkapan ini dikeluarkan oleh ustad Makmur kepada warga untuk memberitahukan bahwa ustad Safi'i kalau berdakwah atau ceramah selalu pasang tarif.

Ungkapan yang tidak lazim pada haji yang terdapat dalam episode tiga adalah *haji bogel*. Makna *konotasi* dari *haji bogel* adalah haji yang bertubuh pendek dan jelek, sedangkan makna *denotasi*nya adalah haji yang bertubuh kecil. Ungkapan ini diucapkan Neneng kepada haji Jamal yang mempunyai poster tubuh yang pendek atau kecil. Ungkapan lain yang tidak lazim pada episode tiga adalah *haji sedeng*. Makna *konotasi* dari *haji sedeng* adalah haji setengah gila, sedangkan makna *denotasihaji sedeng* adalah haji yang berkurang ingatannya. Ungkapan ini diucapkan Julaiha yang marah pada haji Jamal karena tingkah lakunya yang keterlaluan.

Ungkapan yang tidak lazim pada haji yang terdapat dalam episode empat adalah *haji raja pelit*. Makna *konotasi* dari *haji raja pelit* adalah haji yang kikir, sedangkan makna *denotasi*nya adalah haji yang tidak pernah beramal. Ungkapan ini diucapkan Julaiha kepada haji Jamal yang tidak pernah beramal kepada orang lain atau kikir.

Ungkapan negatif dalam sinetron *Ustad Fotocopy* di atas termasuk melecehkan Ustad dan haji sebagai simbol agama. Predikat ustad dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Indonesia diterjemahkan dengan guru. Jadi ustad merupakan predikat yang mulia.[11]

Masyarakat pada umumnya menghargai ustad daripada gelar-gelar yang lain. Karena pada masyarakat tradisional maupun modern menilai predikat ustad sama dengan kyai. Masyarakat memberi penghormatan lebih karena ustad atau kyai menyandang predikat sebagai pemimpin spiritual. Ustad memiliki tugas mulia sebagai penyuluh umat kepada jalan yang benar untuk itu sudah sepatutnya predikat ustad dihargai oleh siapapun.[12]

Ungkapan-ungkapan lain yang melecehkan simbol agama Islam dalam sinetron ini adalah ungkapan haji peak, *haji sedeng*, haji pelit, dan *haji raja pelit*. Haji merupakan predikat mulia dalam Islam, karena predikat haji merupakan predikat kehormatan dan suatu kemuliaan telah berkesempatan menunaikan rukun Islam yang kelima.[13]Artinya menunaikan haji merupakan pemenuhan terhadap rukun Islam dan sempurnalah keislamannya. Dari segi material, pelaku ibadah haji juga memiliki *konotasi* kemampuan, yang pada umumnya ditafsirkan sebagai kemampuan material. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa pelaku haji termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mampu. Predikat hajinya seorang muslim akan semakin termotivasi untuk mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Allah SWT.

---

[11]HafiAnshari. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal: 24.

[12] Thohir Lluth *M. Natsir: Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta:Gema Insani Press,1999), hal: 2.

[13] Ibid, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam etika dakwah, ungkapan negatif berpotensi menimbulkan pertikaian, maka harus dihindarkan karena bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Misalnya, dengan menyebut nama *ustad syaraf*, *ustad peak*, *haji bogel* dan ungkapan lainnya. Sikap lemah-lembut kepada *mad'u* tidak hanya dilakukan lewat perbuatan tetapi juga perkataan. Karena perkataan yang kasar bisa menyebabkan kegagalan dalam berdakwah.[14]

Lebih dari itu, kelemah-lembutan dan sikap penuh kasih sayang dalam etika dakwah dapat membuat *mad'u* merasa dihargai dan membangkitkan perasaan seperti itu pula dalam dirinya. *Mad'u* akan sangat tersentuh, karena rasa cinta dan perkataan lembut yang diperlihatkan *da'i* dapat membangkitkan semangat *mad'u* untuk menjadi mukmin yang baik.[15] Dan yang tidak kalah penting, seorang *da'i* juga harus mempunyai akhlak yang mulia yang melandaskan segala usahanya dalam mengajak seseorang kepada kebenaran dengan keikhlasan, dalam arti bahwa yang ia lakukan hanya semata-mata karena agama AllahSWT.[16]

2. Ungkapan negatif yang berkaitan dengan nama panggilanseperti : *janda gatel*, *lurah expired*, *lurah afkir*, *si codot*, *santri kacung*, *manusia kardus*, *pemimpin geblek*, bini syaraf.

---

[14]Bambang Saiful Ma'arif. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010), hal: 45.

[15]Tarmana Ahmad Qosim. *Metodologi Dakwah dalam Al Qur'an*, (Jakarta: Lentera, 1997), hal: 49.

[16]Faizah dan H.Lalu Muchsin Effendi, Lc, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media,2006), hal: 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan negatifberkaitan dengan nama panggilan yang pertama ada dalam episode tiga, yaitu *janda gatel*. Makna *konotasijanda gatel* adalah seorang janda genit, makna *denotasijanda gatel* adalah seorang janda penggoda. Ungkapan ini diucapkan Neneng kepada Kokom Dimaksudkanuntuk menyatakan janda yang suka menggoda seorang laki-laki atau suami orang.

Ungkapan negatif yang berkaitan dengan nama panggilan yang kedua adalah *lurah afkir* dan *lurah expired* dalam episode empat dan enam. makna *konotasi* dari *lurah expired*adalah lurah yang sebentar lagi tidak memimpin, makna *denotasi*nya adalah lurah yang sebentar lagi habis masa jabatannya. Ungkapan ini diucapkan Neneng kepada hansip dimaksudkan untuk menyebut lurah Mustofa yang sebentar lagi habis masa jabatannya. Sedangkan Makna *konotasi* dari *lurah afkir* adalah lurah yang tidak berguna, makna *denotasi*nya adalah lurah yang tidak bisa berkuasa kembali. Ungkapan ini diucapkan haji Jamal yang menganggap lurah Mustofa yang tidak bisa berkuasa kembali.

Ungkapan negatif berkaitan dengan nama panggilan ada dalam ungkapan *si codot* dalam episode empat. Makna *konotasi* dari *si codot* adalah menyerupakan dengan kelelawar kecil. Makna *denotasi*nya adalah berwajah buruk. Ungkapan ini diucapkan Jaya pada Zulaikha dengan maksud membandingkan muka Danang dengan kelelawar.

Ungkapan negatif berkaitan dengan nama panggilan yang ada dalam episode Lima yaitu *santri kacung* dan *pemimpin geblek*. Makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konotasisantri kacung adalah santri yang diperlakukan seperti pembantu, makna *denotasi*nya adalah santri yang sering diperintah oleh santri lainnya. Ungkapan ini diucapkan Safi'i kepada Jaya dengan maksud menghina. Sedangkan makna *konotasipemimpin geblek* adalah pemimpin bodoh, makna *denotasi*nya adalah pemimpin yang tidak tahu cara memimpin dengan benar. Ungkapan ini diucapkan haji Jamal kepada lurah Mustofa yang dianggap tidak bisa memimpin di kelurahan.

Pada episode enam, ungkapan negatif berkaitan dengan nama panggilan ada dalam ungkapan *manusia kardus*. Makna *konotasi* dari *manusia kardus* adalah manusia yang tidak berguna, makna *denotasi*nya adalah manusia yang tidak ada manfaatnya. Ungkapan ini diucapkan Julaiha kepada Safi'i bahwa haji Jamal adalah manusia yang tidak berguna.

Ungkapan negatif berkaitan dengan panggilan bini syaraf ada dalam episode tujuh. Makna *konotasi* dari bini syaraf adalah istri gila, sedangkan makna *denotasi*nya adalah istri yang berkurang daya ingatnya. Ungkapan ini diucapkan lurah Mustofa kepada Neneng yang kesal atas perilaku Neneng.

Penyebutannama panggilan dalam sinetron *Ustad Fotocopy* di atas dilarang dalam Islam. Nama panggilan adalah aktivitas yang tidak pernah ditinggalkan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Nama merupakan sebutan atau panggilan yang lebih banyak dipakai untuk memanggil, di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping *laqab* (julukan) atau lainnya. Islam menganjurkan umatnya untuk tidak memanggil dengan julukan yang hina dan dibenci.

Halini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al Hujurat ayat 11 yang berbunyi:[17]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ
وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا
تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ
فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim"*.(QS. Al Hujurat: 11).

Pada ayat di atas ditegaskan bahwa yang dimaksud panggilan atau nama yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepadaorang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: hai fasik, hai kafirdan sebagainya. Panggilan yang bisa menyebabkan *mad'u* tersinggung sangat dibenci oleh Allah. Berdakwah hendaknya harus bisa menahan kata-kata yang membuat *mad'u* tersinggung, apalagi sampai menyebut *mad'u* dengan panggilan yang tidak

[17]Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermesa, 1992), hal: 655.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disukainya seperti ungkapan *janda gatel*, *lurah expired*, *lurah afkir*, *si codot*, *santri kacung*, *manusia kardus*, *pemimpin geblek*, maupun bini syaraf.[18]

Allah melarang seorang muslim memanggil muslim lain dengan nama yang buruk. Karena perbuatan itu bisa menimbulkan rasa sakit hati dan bisa menyebabkan pertengkaran. Dalam etika dakwah, sikap *da'i* dalam hal ini adalah mengajak *mad'u* untuk selalu berbuat baik dan memanggil saudara sesama muslim dengan nama atau julukan yang baik.

Da'i adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Untuk menjadikan pesan dakwah sampaisecara mudah, seorang *da'i* harus mampu merayu *mad'u* dengan panggilan yang baik. Seorang *da'i*harus juga bisa menjaga adab/ kesopanan dan sikaptawadhu'. Tawadhu' dalam hal ini adalah sopan dalam pergaulan, tidak, sombong, tidak suka menghina, dan mencela orang lain.[19]

Sinetron *Ustad Fotocopy*seharusnya menghilangkan ungkapan-ungkapan negatif yang tidak sesuai dengan etika dakwah. Dakwah mengharuskan seorang *da'i*berdakwah dengan kata-kata lembut dengan tidak menggunakan ungkapan negatif pada dialog dan menghindari kata-kata tidak berarti. Karena tujuan utama dakwah adalah menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat.[20]

---

[18]Muhammad Ali Hasan,*Mengamalkan Sunnah Rasulullah* (Jakarta: Prenando Media, 2005), hal: 56.
[19]Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi,*Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2009), hal: 94.
[20]Didin Hafidhuddin*Dakwah Aktual* (Jakarta:Gema Insani Press, 1998), hal: 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ungkapan negatif berkaitan dengan umpatan dan olokan-olokan seperti : *mulut comberan*, *petasan batu*, *main gila*dan ngomong sebakul sepiring tidak disaji.

Ungkapan negatif berkaitan dengan umpatan dan olokan-olokan pertama adalah pada episode dua yaitu *mulut comberan*. Makna *konotasi* dari *mulut comberan* adalah mulutnya kotor dan kata-katanya tidak lagi bermanfaat, sedangkan makna *denotasi*nya kata-katanya tidak berguna. Ungkapan ini diucapkan ustad Makmur pada Safi'i yang terus mengejeknya.

Ungkapan negatif yang berkaitan dengan umpatan dan olokan-olokan yang kedua adalah*main gila* dan *petasan batu* dalam episode tiga. Makna *konotasi* dari *main gila* adalah selingkuh, makna *denotasi*nya adalah bercumbu rayu dengan perempuan lain. Ungkapan ini diucapkan haji Jamal kepada Neneng yang memberitahukan bahwa lurah Mustofa lagi berduaan dengan Kokom. Sedangkan Makna *konotasipetasan batu* adalah berbunyi nyaring dan tidak bisa berhenti, makna *denotasi*nya adalah petasan yang mengeluarkan bunyi yang nyaring. Ungkapan ini diucapkan Kokom kepada Neneng saat mereka bertengkar.

Ungkapan negatif yang berkaitan dengan umpatan dan olokan-olokan yang ketiga adalah Ngomong sebakul sepiring tidak disaji dalam episode empat. Makna *konotasi* dari ngomong sebakul sepiring tidak disaji adalah tidak satupun kata-katanya bermanfaat, makna *denotasi*nya adalahtidak bermanfaat sedikitpun. Ungkapan ini diucapkan Haji Jamal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Julaiha dimaksudkan untuk menyatakan banyak bicara tetapi tidak ada satupun yang bermanfaat.

Pekerjaanmengumpat dan mengolok-olok orang lain dilarang dalam agama Islam. Umpatan adalah perkataan yang memburuk-burukkan seseorang, atau cercaan yang diucapkan karena marah, menyesal dan sebagainya terhadap orang yang dianggap salah.[21]

Sedangkanmakna mengolok-olok adalah perkataan yang mengandung sindiran, ejekan, lelucon atapun sendau gurau.[22]. Mengumpat dan mengolok-olok adalah perbuatan yang dapat memecah-belah persaudaraan antar muslim. Perbuatan mengumpat dan mengolok-olok dapat dilihat dari ungkapan yang ada dalam sinetron *Ustad Fotocopy*. Ungkapan tersebut misalnya*mulut comberan*, *petasan batu*, *main gila* dan ngomong sebakul sepiring tidak disaji. Mengumpat bisa menimbulkan putusnya tali persaudaraan yang telah dibangun. Mengumpat juga merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama. Tidak jauh berbeda, mengolok-olok orang lain jugamerupakan dosa besar yang perlu dihindari.

Halini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al Hujurat ayat 10-11 yang berbunyi:[23]

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

[21] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), hal: 614.
[22]Ibid, hal: 344.
[23]Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermesa, 1992), hal: 655.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ
وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا
تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ
فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

Artinya: *"Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim".*(QS. Al Hujurat: 10-11).

Ayat di atas secara tegas melarang suatu golongan mengolok-olok golongan lainnya. Sifat mengolok-olok orang lain bisa mengakibatkan permusuhan antar muslim dengan muslim yang lain. Al-Qur'an menjelaskan masalah olok-mengolok yang pada prinsipnya menghina kehormatan orang lain. Padahal belum tentu yang dihina lebih utama dan lebih mulia di sisi Allah SWT dibanding orang yang menghina.[24]

Dalam konteks etika dakwah *da'i* harus mampu menggunakan bahasa yang disukai *mad'u*. Pemilihan kata yang tepat dalam berdakwah sangat menentukan mudah tidaknya pesan dakwah tersampaikan. Dalam

[24]Syarif H. Faqih, *Menjadi Dai yang Dicinta Menyampaikan Dakwah dengan Cara yang Efektif* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal: 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemban misi dakwah *da'i* bisa menggunakan pemilihan kata seperti yang diklasifikasikan Al-Qur'an. Pemilihan kata yang tepat untuk *mad'u* adalah perkataan yang lembut (*Qaulan layyinan*). Bentuk perkataan yang lembut dapat berupa ajakan yang bernada santun dan memuji *mad'u*. Jika *da'i* mau dan mampu berdakwah dengan cara-cara seperti ini maka dakwah akan mudah untuk dipahami.[25]

4. Ungkapan yang berkaitan dengan pelecehan simbol agama seperti *keselek ayat.*

Ungkapan negatif yang berkaitan dengan pelecehan simbol agama adalah *keselek ayat* pada episode empat. Makna *konotasi* dari *keselek ayat* (tersedat ayat) adalah terlalu banyak ayat yang masuk ke mulut. Makna *denotasi*nya adalah fasih mengaji. Ungkapan ini diucapkan Safi'i kepada ustad Makmur yang terlalu banyak ceramah tapi tidak satupun yang berguna.

Ungkapan negatif berkaitan dengan ungkapan yang tidak lazim dalam senetron *Ustad Fotocopy* di atas tidak dibenarkan dalam etika dakwah karena melecehkan simbol Al-Qur'an. Melecehkan simbol Al-Qur'an dapat dilihat pada ungkapan *keselek ayat*.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena itu, setiap muslim wajib memuliakan dan mensucikan Al-Qur'an. Para ulama sepakat bahwa memuliakan dan mensucikan Al-Qur'an adalah wajib.

[25]Didin Hafiddhuddin*Dakwah Aktual* (Jakarta:Gema Insani Press,1998), hal: 75 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Nawawi dalam buku karangan An-Nabiry mengatakan:[26]

"*Para ulama telah sepakat tentang kewajiban menjaga mushaf al-Quran dan memuliakan-nya. Para ulama Mazhab Syafii berkata, "Jika ada seorang Muslim melemparkan al-Quran ke tempat kotor maka dihukumi kafir (murtad)." Mereka juga berkata, "Haram menjadikan al-Quran sebagai bantal. Bukan hanya itu, bahkan para ulama telah mengharamkan menjadikan kitab-kitab yang penuh dengan ilmu sebagai bantal atau tempat bersandar." Dalam rangka memuliakan al-Quran disunnahkan jika kita melihat al-Quran untuk berdiri, karena berdiri untuk menghormati ulama dan orang-orang terhormat adalah sunnah, apalagi menghormati al-Quran. Diriwayatkan dari Ibn Abi Malikah bahwa Ikrimah bin Abi Jahal pernah meletakan al-Quran di depan wajahnya, seraya berkata, "Wahai kitab Tuhanku, wahai kitab Tuhanku.*"

Inilah hukum syariah yang disepakati oleh para Fuqaha dari berbagai mazhab, bahwa hukum menghina Al-Qura'an adalah dosa besar. Semestinya *da'i* tidak mengeluarkan kata-kata yang menghina simbol agama Islam. Dalam etika dakwah, diam lebih baik daripada berbicara yang tidak ada manfaatnya karena apapun yang kita ucapkan akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Perbuatan dan ucapan yang dilakukan manusia akan selalu mendapat pengawasan dari Allah SWT.

Halini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Qaaf ayat 18 yang berbunyi:[27]\

مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya: "*Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir.*"(QS.Qaaf: 18).

[26]Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal: 67.
[27]Departemen Agama RI,*Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermesa, 1982), hal: 685.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu setiap manusia diharapkan selalu menjagalisannya agar tidak terjerumusdalam dosa. Ucapan yang melecehkan Al-Qur'an sebagai simbol agama Islam sangat dilarang dalam agama Islam. Ungkapan negatifdalam sinetron *Ustad Fotocopy* di atas banyak melecehkan simbol agama dan seharusnya dihindari. Ungkapan-ungkapan tersebut tentu saja menimbulkan efek negatif bagi dakwah.

Dakwah harus disampaikan dengan halus dan tidak menyinggung *mad'u*, apalagi sampai mengeluarkan kata tidak pantas dan melecehkan agama Islam. Cara yang halus dan tidak menyinggung dapat dilakukan dengan memanggil *mad'u* dengan nama yang baik dan tidak mengolok-oloknya.

Jika para*da'i* termasuk juga sinetron yang bertindak sebagai media dakwah mampu mentaati etika dakwah seperti yang tercantum di atas, bukan tidak mungkin tugas dakwah akan tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran sesuai dengan amanat dari Al-Qur'an dan Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id